

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA DI ERA DIGITAL: STUDI KASUS DI LHOKESEUMAWE

Arahmadan Berutu¹, Aulia Rahman², Hifsil Walat³, Muhammad Saleh⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultanah Nahrasiyah Negeri Lhokseumawe

Email: arahmadanberutu923@gmail.com¹, auliarahman.09ism@gmail.com²,
hifsilwalat911@gmail.com³

Abstrak: Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan siswa di era digital, membantu mereka belajar berbicara di depan umum. Studi ini menyelidiki pengaruh media sosial terhadap kemampuan mahasiswa di Lhokseumawe untuk berbicara di depan umum. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka. Berbagai literatur yang berkaitan dengan media sosial, komunikasi digital, dan pendidikan tinggi dianalisis. Media sosial memiliki efek negatif, seperti distraksi, pengurangan interaksi tatap muka, dan tekanan sosial, tetapi penelitian menunjukkan bahwa itu membantu meningkatkan kepercayaan diri, memberikan akses ke sumber belajar, dan memfasilitasi latihan komunikasi digital. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa belajar berbicara di depan umum jika digunakan dengan benar. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber referensi untuk mengembangkan metode untuk berkomunikasi di pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Media Sosial, Public Speaking, Mahasiswa, Komunikasi Digital, Lhokseumawe.

***Abstract:** Social media has become an essential part of students' lives in the digital age, helping them learn public speaking. This study investigates the influence of social media on the public speaking abilities of students in Lhokseumawe. The method used is a descriptive qualitative approach based on a literature review. Various literature related to social media, digital communication, and higher education was analyzed. While social media has negative effects, such as distraction, reduced face-to-face interaction, and social pressure, research shows that it helps increase self-confidence, provides access to learning resources, and facilitates digital communication practice. Social media can be an effective tool to help students learn public speaking if used appropriately. It is hoped that this research will serve as a reference source for developing communication methods in higher education.*

***Keywords:** Social Media, Public Speaking, Students, Digital Communication, Lhokseumawe*

PENDAHULUAN

Di era digital, pertumbuhan media sosial yang cepat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan komunikasi. Media sosial tidak hanya membantu orang berinteraksi satu sama lain, tetapi juga membantu orang berkomunikasi

dengan baik, terutama dalam hal berbicara di depan umum. Fakta ini penting untuk diteliti karena berbicara di depan umum adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap kemampuan berbicara di depan umum mahasiswa di Lhokseumawe, sebuah kota yang mengalami perkembangan teknologi digital yang cepat.

Pengaruh media sosial terhadap kemampuan public speaking mahasiswa digali secara mendalam dalam penelitian ini, yang dilakukan melalui metode literasi kualitatif deskriptif. Fokus penelitian adalah bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial untuk meningkatkan atau justru mengurangi kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum. Bagaimana media sosial mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berbicara di depan umum, serta semua variabel yang mempengaruhi hubungan tersebut, adalah inti dari masalah yang diangkat.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh media sosial terhadap kemampuan mahasiswa di Lhokseumawe untuk berbicara di depan umum dan untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengaruh ini. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi pembelajaran komunikasi yang lebih baik di era digital, khususnya dalam pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu komunikasi dan pendidikan di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang pengajaran pemanfaatan media sosial dalam public speaking menunjukkan betapa pentingnya untuk belajar berbicara di depan umum secara online dan mempersiapkan diri untuk melakukannya. Selama pandemi COVID-19, pembatasan interaksi tatap muka telah mendorong penggunaan platform digital seperti Zoom dan media sosial untuk latihan public speaking. Studi ini menekankan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dan pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan siswa untuk

¹ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13–21, <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.

menyampaikan ide-ide mereka dalam masyarakat digital.²

Selain itu, penelitian tentang bagaimana pembelajaran online mempengaruhi kemampuan siswa untuk berbicara di depan umum menemukan bahwa masalah terbesar yang dihadapi siswa adalah kurangnya rasa percaya diri, terutama dalam hal penguasaan kosa kata. Namun, pembelajaran daring dan penggunaan media sosial memberi siswa kesempatan untuk berlatih dan berkomunikasi dengan cara yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa media sosial dan platform digital dapat menjadi alat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara publik di era internet.

Terakhir, analisis penggunaan YouTube sebagai platform pembelajaran public speaking menunjukkan bahwa meskipun siswa awalnya mengalami kesulitan berbicara di depan kamera, platform ini mendorong siswa untuk mempersiapkan mental dan materi secara lebih matang. YouTube menjadi platform yang berguna untuk mengasah kemampuan berbicara siswa secara mandiri dan meningkatkan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam dunia akademik dan profesional di era digital.³

METODE PENELITIAN

Untuk menggali dan mendeskripsikan pengaruh media sosial terhadap kemampuan berbicara di depan umum siswa di era digital, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena sosial yang kompleks, khususnya bagaimana media sosial dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berbicara di depan umum. Metode ini menekankan pengumpulan data, yang terdiri dari teks, dokumen, artikel ilmiah, dan sumber literatur yang relevan, yang kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian.⁴

Metode pengumpulan data menggunakan penelitian literatur tentang buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber digital tentang media sosial, literasi media, dan kemampuan berbicara di

² Widiarti Lestariningsih et al., "Edukasi Mengenai Pemanfaatan Media Sosial Dalam Public Speaking Bagi Siswa/I Smk Karya Nasional, Kab. Kuningan Jawa Barat," *Jurnal Abdimas Plj* 4, no. 2 (2024): 115–21, <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i2.1277>.

³ Andrey Indra Irawan, "Penggunaan Youtube Sebagai Media Pengajaran Dalam Berbicara Di Depan Umum," 2020.

⁴ Khairudz Dzakhirah, Muhammad Dalimunte, and Franindya Purwaningtyas, "Keterampilan Literasi Media Sosial Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan," *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 14, no. 2 (2023): 84–102, <https://doi.org/10.20473/pjil.v14i2.48553>.

depan umum. Selanjutnya, data diuraikan, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan untuk menjawab masalah penelitian. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk menganalisis secara sistematis dan sistematis pengaruh media sosial terhadap kemampuan public speaking siswa.⁵

Analisis data menggunakan metode analisis isi. Teknik ini berfokus pada bagaimana literasi media sosial dianggap dan bagaimana hal itu berdampak pada kemampuan komunikasi siswa. Peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola pengaruh media sosial terhadap kemampuan berbicara di depan umum dengan menggunakan teknik ini, yang berdasarkan berbagai sumber literatur yang telah dikaji. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang hubungan antara media sosial dan kemampuan berbicara di depan umum, serta saran untuk membangun metode untuk belajar berbicara di era digital.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Pemanfaatan Media Sosial Oleh Mahasiswa Di Lhokseumawe Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Di Era Digital

1. Penggunaan Video Pendek dan Live Streaming sebagai Media Latihan

Di platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, video pendek membantu orang belajar berbicara di depan kamera, terutama dalam hal intonasi, artikulasi, dan ekspresi wajah. Di sisi lain, fitur live streaming memberikan audiens virtual kesempatan untuk berbicara secara langsung, yang membutuhkan keberanian, spontanitas, dan kemampuan untuk merespons secara real-time. Kedua kegiatan ini menunjukkan bagaimana media sosial membantu orang belajar berbicara di depan umum secara praktis dan fleksibel di era digital.⁷

2. Partisipasi dalam Komunitas dan Grup Diskusi Online

Bergabung dalam komunitas belajar bahasa dan public speaking di media sosial seperti Facebook Group, WhatsApp, dan Telegram membuka ruang diskusi yang aktif

⁵ Lukman Nurhakim, "LITERASI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BAGI PENGGUNA Studi Deskriptif Kualitatif Pada Remaja Usia 13-17 Tahun Di Yayasan An-Najaat," 2019.

⁶ Azmi Nawaf et al., "Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo," *Journal of Human And Education* 3, no. 2 (2023): 337–43.

⁷ Website Jurnal et al., "Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi Live YouTube Untuk Pengembangan Kemampuan Virtual Public Speaking Mahasiswa Live YouTube for Developing Students' Virtual Public Speaking Skills," *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2024): 25–34.

dan mendukung di mana setiap anggota dapat berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan memperoleh umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Komunitas ini sangat relevan dengan kebutuhan pengembangan public speaking di era digital.⁸

3. Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Materi Pembelajaran

Akses terhadap berbagai tutorial, webinar, dan materi pelatihan public speaking yang tersedia di YouTube dan platform edukasi digital lainnya menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Melalui konten-konten tersebut, pengguna dapat mempelajari teknik berbicara yang jelas, meyakinkan, dan terstruktur, sekaligus mengembangkan rasa percaya diri saat tampil di hadapan audiens. Media sosial, dalam hal ini, berperan sebagai sumber pembelajaran mandiri yang fleksibel dan mudah dijangkau di era digital.⁹

4. Pembuatan Konten Edukatif dan Motivasi

Salah satu bentuk latihan yang efektif di era digital adalah merekam dan mengunggah konten video yang mensimulasikan pidato publik, nasihat, atau presentasi. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara secara terstruktur, tetapi juga membantu membangun citra diri seseorang sebagai orang yang dapat berkomunikasi dengan percaya diri dan terampil. Proses belajar menjadi lebih mudah diakses, lebih menyenangkan, dan lebih sesuai dengan kebutuhan komunikasi publik saat ini berkat penggunaan platform digital.¹⁰

5. Pelatihan Virtual dan Webinar Berbasis Media Sosial

Di era modern, organisasi dan universitas dapat menggunakan platform media sosial untuk memberikan pelatihan public speaking secara online. Kegiatan ini dapat menjangkau lebih banyak orang tanpa batasan geografis dengan fitur seperti live streaming, video konferensi, dan forum diskusi. Selain itu, ruang praktik berbicara yang

⁸ Endang Setiyo Astuti, "Persepsi Dan Praktik Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Speaking Skill" 29, no. 1972 (2023): 33–39.

⁹ Haryadi Mujianto, "PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR Haryadi Mujianto Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Public Relations, Universitas Garut Email : Haryadimujianto@uniga.Ac.Id Pendahuluan Youtube Adalah Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135–59, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>.

¹⁰ Hikmah and Nahdiana, "TikTok Dan Public Speaking: Menelusuri Keterampilan Melalui Akun @mayatoomuch," *Journal Proxemics* 1, no. 2 (2024): 125–31.

disediakan secara virtual memungkinkan peserta mempelajari keterampilan komunikasi secara langsung dan membiasakan diri berbicara di depan audiens digital, yang kini menjadi bagian penting dari dunia komunikasi modern.¹¹

6. Penggunaan Media Sosial untuk Refleksi dan Evaluasi Diri

Salah satu cara reflektif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara publik di era digital adalah merekam dan mengunggah video berbicara ke media sosial. Sebagai bagian dari proses ini, orang dapat meninjau kembali penampilan mereka secara objektif dan menilai gaya penyampaian, bahasa tubuh, dan kejelasan pesan yang disampaikan. Mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih terarah dan lebih percaya diri dengan melakukan evaluasi mandiri tersebut.

B. Dampak Positif dan Negatif dari Penggunaan Media Sosial terhadap Keterampilan Public Speaking Mahasiswa di Lingkungan Pendidikan Tinggi

1. Dampak Positif

a. Peningkatan Rasa Percaya Diri

Berlatih berbicara di depan kamera dan berinteraksi langsung dengan audiens virtual melalui media sosial adalah cara yang bagus untuk mengurangi rasa gugup saat berbicara di depan umum. Proses ini secara bertahap membiasakan individu dengan situasi di mana mereka tampil dan menyampaikan pesan, meskipun dalam bentuk digital. Dengan meningkatnya frekuensi latihan dan keterlibatan audiens, kepercayaan diri meningkat, yang memungkinkan kemampuan berbicara menjadi lebih alami dan meyakinkan di era komunikasi digital.¹²

b. Akses ke Sumber Belajar yang Beragam dan Otentik

Media sosial membantu orang belajar berbicara di depan umum secara fleksibel dan kontekstual di era digital karena menawarkan materi pembelajaran yang autentik dan beragam, seperti pidato tokoh dunia, tutorial praktis, dan diskusi interaktif.

c. Pengembangan Kreativitas dan Adaptasi Komunikasi

¹¹ Jasuli Jasuli and Enis Fitriani, "Pengembangan Media Pembelajaran Public Speaking Berbasis Teknologi Virtual Reality (VR) Pada Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang," *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 25, no. 1 (2018): 46–65, <http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/694>.

¹² Rahmah Fitriana and Pramudita Budi Rahayu, "Edukasi Tentang Pemanfaatan Media Sosial Dalam Public Speaking," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 1321–24, <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8424>.

Pengguna media sosial belajar menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan platform dan audiens mereka, meningkatkan fleksibilitas berbicara, yang penting untuk menyampaikan pesan dengan efektif di berbagai konteks digital.

d. **Interaksi Sosial yang Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi**

Media sosial membantu orang bekerja sama dan berbicara bersama, yang membuat belajar berbicara di depan umum lebih menyenangkan. Selain itu, interaksi ini mendorong orang untuk bertukar ide dan meningkatkan kemampuan berbicara secara dinamis di era digital.¹³

2. Dampak negatif

a. **Distraksi dan Penggunaan Media Sosial yang Tidak Terarah**

Meskipun berguna, media sosial juga dapat menjadi sumber distraksi yang mengganggu upaya belajar dan berbicara di depan umum. Terlalu banyak konten hiburan sering mengalihkan perhatian dari tujuan pengembangan komunikasi.

b. **Ketergantungan pada Media Digital**

Interaksi tatap muka kurang terlatih seringkali disebabkan oleh kenyamanan berbicara secara virtual di media sosial. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kemampuan untuk berbicara di depan umum dalam situasi langsung di mana kehadiran fisik dan interaksi dengan audiens diperlukan.

c. **Penyebaran Informasi Tidak Akurat dan Bahasa yang Kurang Formal**

Penggunaan bahasa informal yang lebih santai di media sosial dapat menyebabkan kebiasaan berkomunikasi yang kurang tepat, yang berpotensi mengurangi kualitas berbicara di depan umum, terutama di lingkungan formal atau profesional.

d. **Risiko Cyberbullying dan Tekanan Sosial**

Jika tidak diimbangi dengan dukungan atau pengelolaan emosi yang baik, kritik negatif dan tekanan dari audiens daring di media sosial dapat melemahkan motivasi dan kepercayaan diri dalam berbicara. Akibatnya, hal ini dapat menghambat pertumbuhan kemampuan public speaking.¹⁴

¹³ Fitriana and Budi Rahayu.

¹⁴ Elvi Rahmi, Ainul Yaqinah, and Dewi Sartika, "Jurnal Perspektif Pendidikan PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TINDAK TUTUR MAHASISWA Jurnal Perspektif Pendidikan" 19, no. 1 (2025): 40–47.

C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Perkembangan Kemampuan Komunikasi Lisan Mahasiswa

1. Kualitas Konten dan Sumber Media Sosial

Dengan menyediakan materi yang mudah diakses dan relevan, konten media sosial yang berkualitas tinggi dan edukatif dapat meningkatkan pembelajaran public speaking. Platform seperti video tutorial, kuis interaktif, dan diskusi online memungkinkan pengguna untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara kontekstual dan praktis. Metode ini sangat membantu dalam pengembangan kemampuan komunikasi digital.¹⁵

2. Motivasi dan Kesadaran Mahasiswa

Motivasi intrinsik dan kesadaran akan pentingnya keterampilan berbicara memengaruhi penggunaan media sosial secara efektif. Akibatnya, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif. Kesadaran ini mendorong orang untuk lebih aktif mencari, membuat, dan berbagi konten yang meningkatkan kemampuan berbicara mereka daripada sekadar hiburan.

Oleh karena itu, media sosial berfungsi sebagai platform pembelajaran yang terus berubah dan kontekstual di era digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang terarah dapat meningkatkan komunikasi formal dan nonformal.¹⁶

3. Pendampingan dan Bimbingan Formal

Dalam mengarahkan penggunaan media sosial sebagai sarana latihan public speaking, dukungan dari dosen dan mentor sangat penting karena pelatihan ini meningkatkan proses belajar dan hasil yang dicapai. Penggunaan media sosial dapat berkembang menjadi aktivitas hiburan dan pembelajaran. Pelatihan dan kritik dari pengajar membantu orang berkomunikasi dengan lebih baik dan membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Hal ini sejalan dengan temuan dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara

¹⁵ Endah Purwitasari et al., "Pengaruh Tayangan Konten Instagram @daffaspeaks Terhadap Minat Belajar Public Speaking Bagi Mahasiswa," *BroadComm* 6, no. 2 (2024): 95–106, <https://doi.org/10.53856/m9yfdd93>.

¹⁶ Andika Parlindungan Siahaan et al., "Pengaruh Era Digital Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja Melalui Media Sosial," *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2024): 879–85, <https://teewanjournal.com/index.php/peng>.

Indonesia yang menerima pelatihan public speaking yang intensif, yang menunjukkan bahwa mereka dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka setelah mendapatkan bimbingan khusus.

4. Kemampuan Manajemen Diri dan Regulasi Penggunaan Media Sosial

Mengatur waktu dengan benar dan memilih konten yang tepat saat menggunakan media sosial sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Pengguna yang rajin mengelola waktu online cenderung lebih fokus dalam belajar dan mengakses materi pendidikan yang relevan, yang meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Selain itu, konten yang dipilih dengan hati-hati membantu membentuk pola komunikasi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran public speaking di era digital. Dengan demikian, pengelolaan waktu dan konten menjadi kunci utama dalam memaksimalkan manfaat media sosial sebagai media pembelajaran.¹⁷

5. Faktor Psikologis: Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara

Media sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum dengan memberikan kesempatan untuk berlatih dan menerima respons positif dari audiens digital. Meskipun demikian, kecemasan sosial masih menjadi penghalang utama karena tekanan dan kritik negatif di media sosial dapat menyebabkan ketakutan dan keraguan saat tampil. Oleh karena itu, meskipun media sosial dapat membantu Anda berkomunikasi dengan lebih baik, penting untuk memperhatikan faktor psikologis seperti kecemasan sosial saat belajar berbicara di depan umum dengan baik.

Studi menunjukkan hubungan positif antara kepercayaan diri dan intensitas penggunaan media sosial. Namun, kecemasan sosial harus ditangani agar tidak mengganggu kemampuan berbicara.¹⁸

6. Pengaruh Lingkungan Akademik dan Sosial

¹⁷ Winda Hardyanti, Hamdan Nafiatur Rosyida, and Syasya Yuania Fadila Mas'udi, "Pelatihan Public Speaking Sebagai Modal Penguatan Kompetensi Dakwah Bagi Generasi Zillennial," *Jurnal Al Basirah* 3, no. 1 (2023): 52–61, <https://doi.org/10.58326/jab.v3i1.60>.

¹⁸ Andi Syahputra and Deki Rifandi, "Hubungan Intensitas Media Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal the Relationship Between Social Media Intensity and Self-Confidence in Early Adolescents," *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7, no. 2 (2021): 2615–109.

Teman sebaya yang positif dan dukungan kampus sangat membantu memperkuat hubungan antara penggunaan media sosial dan kemampuan berbicara di depan umum.

Interaksi sosial yang konstruktif dalam lingkungan seperti ini secara signifikan meningkatkan kualitas komunikasi dan membangun kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kerja sama dan dukungan sosial menjadi komponen penting dalam meningkatkan kemampuan public speaking melalui media digital.¹⁹

KESIMPULAN

Di era digital, media sosial telah menjadi salah satu media utama dalam proses pembelajaran umum dan pengembangan keterampilan berbicara. Pengguna dapat belajar berkomunikasi secara mandiri dan berulang dengan fitur seperti live streaming, video pendek, dan forum diskusi interaktif. Dengan fitur-fitur ini, Anda tidak hanya dapat berekspresi tetapi juga dapat melakukan evaluasi diri sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri Anda saat berbicara di depan umum.

Selain itu, pemanfaatan media sosial menawarkan akses yang luas ke konten pendidikan, seperti pidato inspiratif dari tokoh terkenal, petunjuk tentang teknik berbicara, dan webinar profesional. Materi-materi ini memperluas pengetahuan dan memberikan gambaran nyata tentang cara efektif untuk berbicara di depan umum. Adanya komunitas belajar online yang aktif juga membantu siswa bekerja sama lebih baik dan membuat lebih banyak ruang diskusi untuk membantu mereka berbicara.

Namun, penggunaan media sosial juga dapat memiliki efek negatif. Stres digital, ketergantungan pada komunikasi virtual, dan tekanan sosial dari audiens daring dapat menghalangi pertumbuhan keterampilan berbicara yang konsisten. Penggunaan bahasa informal yang luas dapat berdampak pada kualitas komunikasi formal juga. Oleh karena itu, untuk mencegah penurunan kualitas komunikasi lisan, sangat penting untuk menjadi sadar akan batasan dan peraturan yang terkait dengan penggunaan media sosial.

Dengan demikian, media sosial dapat membantu pengembangan public speaking jika digunakan dengan benar dan disertai dengan manajemen diri, pendampingan, dan kesadaran kritis. Di era teknologi yang terus berkembang, sangat penting untuk mengoptimalkan

¹⁹ Widiarti Lestariningsih et al., "Edukasi Mengenai Pemanfaatan Media Sosial Dalam Public Speaking Bagi Siswa/I Smk Karya Nasional, Kab. Kuningan Jawa Barat."

penggunaan media sosial sebagai sarana belajar publik. Ini membutuhkan dukungan lingkungan sosial yang baik, yang mencakup komunitas digital dan institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Endang Setiyo. "Persepsi Dan Praktik Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Speaking Skill" 29, no. 1972 (2023): 33–39.
- Dzakirah, Khairudz, Muhammad Dalimunte, and Franindya Purwaningtyas. "Keterampilan Literasi Media Sosial Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan." *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 14, no. 2 (2023): 84–102. <https://doi.org/10.20473/pjil.v14i2.48553>.
- Fitriana, Rahmah, and Pramudita Budi Rahayu. "Edukasi Tentang Pemanfaatan Media Sosial Dalam Public Speaking." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 1321–24. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8424>.
- Hardyanti, Winda, Hamdan Nafiatur Rosyida, and Syasya Yuania Fadila Mas'udi. "Pelatihan Public Speaking Sebagai Modal Penguatan Kompetensi Dakwah Bagi Generasi Zillennial." *Jurnal Al Basirah* 3, no. 1 (2023): 52–61. <https://doi.org/10.58326/jab.v3i1.60>.
- Hikmah, and Nahdiana. "TikTok Dan Public Speaking: Menelusuri Keterampilan Melalui Akun @mayatoomuch." *Journal Proxemics* 1, no. 2 (2024): 125–31.
- Irawan, Andrey Indra. "Penggunaan Youtube Sebagai Media Pengajaran Dalam Berbicara Di Depan Umum," 2020.
- Jasuli, Jasuli, and Enis Fitriani. "Pengembangan Media Pembelajaran Public Speaking Berbasis Teknologi Virtual Reality (VR) Pada Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang." *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 25, no. 1 (2018): 46–65. <http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/694>.
- Jurnal, Website, Muhammad Farhan, Citra Rosalyn Anwar, Farida Febriati, Universitas Negeri Makassar, Jurusan Teknologi Pendidikan, Jl A P Pettarani, Kec Rappocini, Kota Makassar, and Sulawesi Selatan. "Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi Live YouTube Untuk Pengembangan Kemampuan Virtual Public Speaking Mahasiswa Live YouTube for Developing Students' Virtual Public Speaking Skills." *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2024): 25–34.

- Mujiyanto, Haryadi. “PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR Haryadi Mujiyanto Program Studi Ilmu Komunikasi , Peminatan Public Relations , Universitas Garut Email : Haryadimujiyanto@uniga.ac.id Pendahuluan Youtube Adalah Media Sosia.” *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135–59. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>.
- Nawaf, Azmi, Sylvia Azura, Syifah Fauziah Gultom, Wisnu Afriansyah, and Arya Dwi Putra. “Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo.” *Journal of Human And Education* 3, no. 2 (2023): 337–43.
- Nurhakim, Lukman. “LITERASI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BAGI PENGGUNA Studi Deskriptif Kualitatif Pada Remaja Usia 13-17 Tahun Di Yayasan An-Najaat,” 2019.
- Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Purwitasari, Endah, Ramita Hapsari, Reni Fitriani, and Fery Harianto. “Pengaruh Tayangan Konten Instagram @daffaspeaks Terhadap Minat Belajar Public Speaking Bagi Mahasiswa.” *BroadComm* 6, no. 2 (2024): 95–106. <https://doi.org/10.53856/m9yfd93>.
- Rahmi, Elvi, Ainul Yaqinah, and Dewi Sartika. “Jurnal Perspektif Pendidikan PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TINDAK TUTUR MAHASISWA Jurnal Perspektif Pendidikan” 19, no. 1 (2025): 40–47.
- Siahaan, Andika Parlindungan, Dwi Citra Chairani, Muhammad Aldy Pradana, Azizah Heriyani Erizal, and Yuyun Margareta Lase. “Pengaruh Era Digital Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja Melalui Media Sosial.” *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2024): 879–85. <https://teewanjournal.com/index.php/peng>.
- Syahputra, Andi, and Deki Rifandi. “Hubungan Intensitas Media Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal the Relationship Between Social Media Intensity and Self-Confidence in Early Adolescents.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7, no. 2 (2021): 2615–109.
- Widiarti Lestariningsih, Dea Arsyad, T. Yoanyta Octora, Eti Jumiati, and Asep Solihin. “Edukasi Mengenai Pemanfaatan Media Sosial Dalam Public Speaking Bagi Siswa/I

Smk Karya Nasional, Kab. Kuningan Jawa Barat.” *Jurnal Abdimas Plj* 4, no. 2 (2024): 115–21. <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i2.1277>.